

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Krisis yang menimpa Indonesia pada tahun 1997 diawali dengan krisis nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang mengalami krisis ekonomi sehingga menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyaknya para pengusaha dari berbagai skala besar pada berbagai sektor industri, jasa dan perdagangan yang mengalami kerugian hingga mengalami kebangkrutan atau terhentinya aktifitas usaha pada tahun 1998. Hal ini merupakan pelajaran yang sangat penting untuk kembali mencermati struktur yang kuat dan dapat bertahan dalam situasi apapun, ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi yang ada. Namun ditengah keterpurukan perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian ditengah keterpurukan krisis ekonomi diberbagai sektor usaha.

Kegiatan UMKM merupakan salah satu bidang berbagai usaha yang dapat berkembang dalam perekonomian nasional, UMKM dapat menjadi wadah yang baik dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan UMKM memiliki peran penting yang mencerminkan akan kemajuan kesejahteraan sebagian besar negara berkembang. UMKM singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang memiliki berbagai sektor ini yang

terbagi menjadi tiga jenis usaha yakni: Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Usaha mikro merupakan usaha yang dilakukan secara perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria mikro.

Usaha kecil merupakan usaha yang didirikan oleh perorangan ataupun badan usaha kecil, sedangkan Usaha menengah merupakan usaha produktif yang dijalankan secara perorangan atau berbagai badan usaha. Jenis-jenis sektor UMKM terdiri dari: sektor fashion, sektor kuliner, sektor bidang jasa, sektor agro bisnis, sektor digital dan sektor otomotif.

Jumlah UMKM Indonesia sudah menembus angka 60 juta UMKM, Bhima Yudhistira memprediksi adanya kenaikan hingga sejumlah 65 juta unit UMKM di tahun 2017- 2020. Menurut Agung Gede Ngurah Puspa Yoga bahwa presentasi UMKM telah meningkat dan memiliki tingkat signifikan yang telah menembus batas psikologis yang memiliki presentasi UMKM kategori negara maju sebesar 2% yang telah menjadi kabar yang mengembirakan dari hanya 1,67% pada tahun 2013/2014 kini telah meningkat menjadi 3,1% pada awal tahun

"<https://nasional.sindonews.com/read/1278750/18/revolusi-umkm-indonesia1517531>
360Revolusi UMKM"[Diakses pada 2 Februari 2018]

Salah satu masalah yang dihadapi para pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan usahanya yang tak lain yakni masalah dalam segi modal, para pelaku usaha mungkin memiliki berbagai ide dalam menjalankan usaha, namun ide tersebut terhalang oleh faktor utama yaitu permodalan. Jika kita lihat kebelakang banyak para pelaku usaha yang kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan dari berbagai lembaga keuangan dikarenakan banyaknya persyaratan yang tidak

terpenuhi.

Salah satu faktor yang paling utama dan mendasar dalam menumbuhkan kembangkan suatu usaha adalah faktor pembiayaan atau modal, jika modal menjadi permasalahan dalam menjalankan usaha maka pastikan UMKM tidak bisa berkembang bahkan mengalami kebangkrutan ataupun gulung tikar. Agar dapat mengatasi masalah tersebut sehingga UMKM dapat berkembang dibutukannya modal sendiri dan modal pinjaman, untuk mengatasi masalah modal pinjaman para pelaku usaha dapat memperoleh sumber modal pinjaman dari akses kredit perbankan.

"<https://nasional.sindonews.com/read/1386892/18/umkm-ujung-tombak-perekonomian-Indonesia1552612656Ujung-Tombak-Perekonomian-Indonesia>" [Diakses pada 15 Maret 2019]

Penelitian yang dilakukan oleh (Ardiana, 2018) Pengaruh modal pinjaman dan modal sendiri terhadap profitabilitas usaha mikro kecil dan menengah pada nasabah dibank rakyat indonesia unit batang cenaku, masalah yang diteliti ini menjelaskan dengan tujuan agar kita mengetahui: akibat modal sendiri dan modal pinjaman pada profitabilitas usaha mikro decil dan menengah pada Nasabah bank rakyat indonesia unit batang cenaku, hasil penelitian ini menjelaskan modal pinjaman dan modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di nasabah BRI Unit Batang Cenaku.

Penelitian yang dilakukan (Kostini et al., 2018) dengan judul

pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pada koperasi X Bandung yang dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa aktifitas operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pendapatan.

Terdapat beberapa faktor yang mampu berdampak terhadap profitabilitas di antaranya yaitu Modal sendiri dan Modal pinjaman. Kaitan modal sendiri dengan profitabilitas. Modal sendiri adalah perusahaan yang telah menyediakan dana dalam jangka waktu yang panjang seperti: beragam macam-macam laba ditahan dan saham, selain itu modal dipergunakan juga sebagai biaya segala resiko ataupun kerugian yang dialami perusahaan.

Menurut (Sari,2009) menjelaskan maka struktur modal bisa mempengaruhi pendapatan, keadaan ini sudah di jelaskan dalam penetapan struktur yang optimum antara modal sendiri dan hutang jangka panjang dalam membiayai aktivitas perusahaan yaitu gabungan modal dan tingkat resiko rendah. Semakin optimal struktur modal dalam perusahaan maka biaya dari masing-masing jenis modal dan risikonya rendah maka dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Penelitian yang dilakukan juga (Sari,2009), menjelaskan bahwa strategi investasi yang berdasarkan kepemilikan modal dari saham perusahaan/modal sendiri yang dimana memiliki hubungan yang positif pada pendapatan perusahaan.

Hubungan Modal Pinjaman terhadap profitabilitas, (Yusriati et

al., 2012) dalam menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*), rasio ini menjelaskan hubungan antara modal kerja pada penjualan yang akan menunjukkan banyaknya penjualan yang akan diperoleh oleh perusahaan (dalam jumlah rupiah). Menurut (Yusriati et al., 2012) menjelaskan ada pengaruh dampak pemberian pinjaman pada UMKM yang melalui hasil analisa dengan regresi linear ternyata pinjaman modal yang diterima pelaku usaha yang digunakan untuk membeli bahan pokok dan kelengkapan bisnis yang mempengaruhi pendapatan bisnis.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap profitabilitas pada UMKM menghasilkan temuan yang berbeda atau adanya hasil penelitian (Gap). Hasil penelitian yang dilakukan (Mayasari et al., 2015) dan (SW & Susanti, 2017) yang menyatakan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hanya saja hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kostini et al., 2018) dan (Alimuddin, 2016), yang menyatakan modal sendiri dan modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sektor UMKM yang beralamatkan di Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, yang memusatkan perhatian untuk memperoleh suatu profitabilitas dengan menggunakan sarana yang telah tersedia dengan

tujuan menaikkan ketentraman bersama.

Beralaskan kondisi fenomena fakta/empirik dan kesenjangan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Profitabilitas pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada Umkm di Kecamatan Ponrang Selatan)”

1.2 Masalah Penelitian:

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah Modal Sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Ponrang Selatan.?
2. Apakah Modal pinjaman berpengaruh terhadap profitabilitas pada Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Ponrang Selatan.?

1.3 Tujuan Penelitian:

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas pada Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Ponrang Selatan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal pinjaman terhadap profitabilitas pada Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Ponrang Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian :

Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang diharapkan ketika sebuah penelitian sudah selesai. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasilnya dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi atau membantu kemajuan UMKM serta akan meluaskan ilmu tentang pendapatan pada usaha mikro kecil dan menengah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasilnya penyelidikan diharapkan bisa menjadi sisipan buat semua pembisnis kecilan serta pemerintah yang ingin mengambil sebuah keputusan ataupun suatu kebijaksanaan.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran masukan yang positif dan bermanfaat dalam mengevaluasi dan memperbaiki profitabilitas pada UMKM warung bakso di kecamatan ponrang selatan.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan pada Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Ponrang Selatan dengan fokus yang diteliti adalah pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap profitabilitas pada UMKM, penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman terhadap profitabilitas yaitu dengan membandingkan setiap alur penggunaan dalam dana biaya, membandingkan jurnal, dan juga akan

menghasilkan profitabilitas dengan melihat sumber dana dari modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan dalam sistem pengelolaan produksi atau dalam pengelolaan awal usaha yang dimana bertujuan untuk menghasilkan profitabilitas dalam menjalankan suatu usaha.

Modal usaha merupakan uang yang dipakai sebagai pokok induk untuk menjalankan suatu usaha, yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelolah modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar

Masalah dalam penelitian ini sangat penting dalam mendekatkan pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Batasan masalah ini diharapkan untuk disetujui faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Pemilihan batas masalah yang diteliti haruslah berdasarkan pada alasan yang tepat, baik itu alasan teori juga alasan praktis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Struktur Modal.

Teori ini menjelaskan bahwa struktur modal merupakan salah satu aspek penting di dalam perusahaan khususnya dalam hal pendanaan. Dalam hal ini modal pinjaman adalah hutang dalam jangka pendek ataupun hutang dalam jangka panjang, sementara modal sendiri dibagi menjadi laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Penjelasan Struktur Modal dari Sumber Asing Menurut (Myers 2014) memberikan penjelasan tentang struktur modal yang menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan dari internal laba ditahan dan depresiasi. Jika pendanaan dari dalam tidak mencukupi, maka pendanaan dari luar pertama-tama yang digunakan adalah surat berharga yang paling aman, yaitu hutang bank (bank debt) dan hutang publik (public debt) dan Menurut (Brigham dan Gapenski 2006) Struktur Modal yang optimal, Struktur modal yang optimal dibentuk dengan menyeimbangkan manfaat dari penghematan pajak atas penggunaan utang terhadap biaya kebangkrutan.

Sedangkan penjelasan Struktur Modal dari dalam Negeri Menurut (Sudaryo & Pratiwi, 2016) Struktur modal adalah pembiayaan yang digunakan berdasarkan panduan dalam perusahaan yang berbentuk pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang berjangka panjang,

saham preferen dan modal pemelik saham. Sedangkan (Stein,2012) Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh

perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (*Longterm Debt to Equity Ratio*), dan Menurut (Puspita & Dewi, 2019) struktur modal adalah bisa menghasilkan hasil terbaik antara hutang berjangka panjang dan ekuitas yang bertujuan memaksimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian agar memaksimumkan harga saham.

2.1.1 Faktor- faktor yang mempengaruhi Struktur Modal.

Faktor- faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menurut irawati anantara lain sebagai berikut:

1. Tingkat Bunga.

Tingkat bunga mempengaruhi jenis pemilihan modal yang akanditarik, karena penarikan oleh obligasi/pinjaman hanya dibenarkan apa bilatingkat bunganya Lebih rendah dari rentabilitas ekonomi dari tambahan modal tersebut.

2. Stabilitas Pendapatan.

Dalam perusahaan yang memiliki. *earning* yang stabil selalu akan dapat memenuhi kewajiban finansialnya dari berbagai akibat penggunaan modal pinjaman dalam hal ini berupa pinjaman modal, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki *earning* yang tidak stabil maka akan menanggung resiko tidak dapat melunasi beban bunga dan biaya pokok pinj aman bila keadaan ekonomi memburuk.

3. Susunan Aktiva.

Hal ini dikaitkannya dengan adanya aturan struktur financial konservatif yang horizontal yang menjelaskan bahwa besarnya modal sendiri tidaknya paling sedikit dapat menutupi jumlah aktiva tetap yang ditambah dengan aktiva lain yang memiliki sifat permanen.

4. Resiko Aktiva.

Adanya aktiva yang peka pada resiko, maka perusahaan harus lebih banyak dalam membelanjai modal sendiri, modal yang tahan resiko dan kemungkinan dalam mengutang pembiayaan dengan modal pinjaman.

5. Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan.

Jika sejumlah modal yang dibutuhkan cukup besar maka perusahaan perlu untuk mengeluarkan beberapa golongan *securities* secara bersamaan.

6. Keadaan Pasar Modal.

Perusahaan dalam menjual *securities* atau mengeluarkan harus dengan menyesuaikan keadaan pasar modal.

7. Sifat Manajemen.

Seorang manajer dikatakan berani jika menanggung resiko dalam menjalankan pertumbuhan usahanya dengan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman dibandingkan dengan manajer yang pesimis.

8. Besarnya Perusahaan.

Perusahaan besar ketika sahamnya tersebar meluas dan akan lebih

berani mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan dan membiayai usahanya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

2.1.2 Teori Struktur Modal Pendekatan Modigliani dan Miller.

Teori ini menjelaskan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi perusahaan. Dalam hal ini, telah dimasukkannya faktor pajak. Sehingga menyebabkan nilai perusahaan dengan hutang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan yang tanpa hutang, kenaikan tersebut diakibatkan adanya penghematan pajak. Dalam teori ini berpendapat bahwa struktur modal tidak memengaruhi perusahaan. Selanjutnya, teori ini membagi struktur modal menjadi dua, yaitu:

a. Teori MM Tanpa Pajak.

Teori struktur modal modern yang pertama adalah teori Modigliani dan Miller (teori MM). Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak memengaruhi nilai perusahaan. MM mengajukan beberapa asumsi untuk membangun teori mereka (Brigham dan Houston, 2001, p.31) yaitu:

- Tidak terdapat *agency cost*
- Tidak ada pajak
- Investor dapat berhutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan
- Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan
- Tidak ada biaya kebangkrutan

- *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari hutang
- Para investor adalah *price-takers*
- Jika terjadi kebangkrutan maka aset dapat dijual pada harga pasar (*market value*)

b. Teori MM dengan Pajak.

Teori MM tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudian MM memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya. Pajak dibayarkan kepada pemerintah yang berarti merupakan aliran kas keluar. Utang bisa digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak.

2.1.3 Teori Pendekatan Tradisional.

Pendekatan Tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Artinya struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana struktur modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

2.2 Modal.

2.2.1 Definisi Modal.

Modal adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan suatu aktivitas. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan kata *capital* yaitu barang yang telah diperoleh dari

alam atau manusia dengan tujuan untuk memperoleh sebuah keuntungan. Menurut (Sukoco et al.,2015) menjelaskan modal merupakan sejumlah uang yang digunakan sebagai pokok utama dalam menjalankan suatu perdagangan, selain uang digunakannya harta benda seperti barang yang dapat menjalankan suatu usaha yang bertujuan untuk memperoleh profitabilitas. Modal dalam pengertian ini dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan aktivitas- aktivitas usaha. Banyak kalangan masyarakat yang melihat modal bukanlah segala- galanya dalam bisnis, namun perlu diketahui bahwa uang dalam menjalankan aktivitas usaha sangatlah penting, karena modal yang dapat menjadikan suatu usaha berjalan dengan optimal dan lancar. Sedangkan (Mayasari et al., 2015) menjelaskan modal merupakan kepemilikan sisa asset atas suatu entitas yang tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya, biasanya disebut dengan asset bersih. Modal tersebut dapat diperoleh dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri terdiri dari laba ditahan dan modal saham, sedangkan modal pinjaman dapat berupa yaitu pinjaman jangka panjang ataupun jangka pendek.

2.2.2 Peranan Modal Usaha Bagi Perusahaan.

Ada beberapa peranan modal usaha bagi perusahaan yaitu:

1. Menjaga perusahaan pada krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
2. Meyakinkan untuk bisa membayar kewajiban tepat pada waktunya.

3. Menjamin kredit standing perusahaan untuk menghadapi bahaya/kesulitan dalam keuangan yang terjadi.
4. Menjamin memiliki persediaan untuk bisa beroperasi yang efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang/jasa yang dibutuhkan.
5. Menjamin untuk mempunyai persediaan dalam jumlah yang cukup untuk digunakan dalam melayani konsumen.
6. Menjamin perusahaan untuk memenuhi syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi pelanggan.

2.2.3 Unsur- unsur Modal.

Ada beberapa unsur- unsur modal sebagai berikut:

1. Kas merupakan alat yang digunakan sebagai pembayaran yang bebas dan siap untuk digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan, yakni seperti uang (uang logam dan kertas) dan pembayaran yang bentuknya mempunyai sifat seperti kas, kas berarti alat tukar atau alat bayar dalam suatu transaksi keuangan supaya dari semua pencurian, manipulasi, penggelapan, maka setiap penerimaan dana langsung disetor pada bank sedangkan pengeluaran kas akan dipergunakan giro atau cek.
2. Tagihan merupakan hak suatu sejumlah pembayaran tertentu melalui pihak yang berkeharusan untuk memlunasi saat pada waktu yang telah ditentukan, piutang perusahaan dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Tagihan bisnis, merupakan tagihan berasal dari aktivitas bisnis suatu perusahaan yakni: pemasaran barang dagangan, pemasaran jasa, dan penjualan hasil produksi. Piutang dibedakan menjadi dilihat dari modal kerja perusahaan industri yang dibutuhkan, agar perusahaan jasa tidak membutuhkan investasi yang besar dari tagihan maupun persediaan.
- 2) Periode diperlukan agar memproduksi ataupun mendapatkan barang yang akan dijual dengan harga tersebut. Keperluan dana dalam pengusaha hubungannya langsung dengan dibutuhkannya waktu agar mendapatkan akan dijualnya barang atau dasar bahan yang akan diproduksi sampai barang terjual.

2.2.4 Tipe Modal.

Ada beberapa jenis modal kerja digolongkan sebagai berikut:

1. Permanen modal kerja adalah modal kerja yang mempunyai sifat yang permanen karena tertanamnya dana dalam perusahaan saat ingin melaksanakan bisnisnya.
2. Dana variabel kerja adalah dari bagian asset lancar masih perlu diperluas dan dipertambah ketika keadaan dikehendaki/dikurangkan jika tidak dipergunkannya lagi.

2.2.5 Sumbernya Biaya.

Ada beberapa sumber- sumber modal diantaranya sebagai berikut:

1. Kenaikan sektor modal baik berasal dari laba atau berasal dari penambahan modal saham.
2. Terdapat pengurangan atau penurunan asset tetap karena adanya penjualan asset tetap maupun proses depresiasi.
3. Terdapat penambahan utang jangka panjang lainnya setelah diimbangkan asset lancar yang telah bertambah.

2.2.6 Penggunaan Modal.

Ada beberapa penurunan dana telah menyebabkan rendahnya dana yakni:

1. Kurangnya dana pribadi dikarenakan adanya pengambilan privasi atau kerugian oleh pemilik perusahaan.
2. Adanya bayaran pinjaman berjangka lama.
3. Terdapat pembelian asset tetap atau adanya penambahan.

2.2.7 Manfaat Modal Bagi Perusahaan.

Dari penjelasan di atas kita dapat mengetahui bahwa modal adalah hal yang paling utama dan wajib dimiliki oleh perusahaan yang sedang berkembang, tanpa modal usaha/bisnis yang dijalankan akan kesulitan untuk menjalankan aktivitasnya. Modal sangatlah penting bagi perusahaan karena modal merupakan unsur utama dalam sistem keuangan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional. Perusahaan wajib memiliki uang/dana sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bambang Riyanto (2001:5) yang digunakan antara lain:

1. Penurunan jumlah perusahaan.

2. Pembayaran dividen tunai.
3. Kompensasi kerugian.

2.3 Modal Sendiri.

2.3.1 Defenisi Modal Sendiri.

Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari perusahaan/pemilik itu sendiri dengan mengeluarkan saham. Keuntungan dalam menggunakan biaya sendiri yaitu terbebasnya adanya beban biaya bunga, hanya saja membayar deviden. Modal sendiri dapat disamakan dengan modal internal karena berasal dari setiap kegiatan atau aktivitas usaha yang dijalankan oleh perusahaan untuk memperoleh suatu profitabilitas. Penjelasan Modal Sendiri dari Sumber Asing Menurut Ball dan Mc Culloch (2001;741) mendefinisikan modal sendiri adalah suatu ekuitas dimana modal ekuitas adalah modal yang dihimpun dengan menjual saham biasa yang mewakili kepemilikan perusahaan dan Menurut Sadeli (2001; 21) Modal Sendiri merupakan modal pemilik (*owner equity*) yang mana *equity* merupakan suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan *equity* adalah modal pemilik.

Sedangkan penjelasan Modal sendiri dari dalam Negeri Menurut (Sukoco et al., 2015) menjelaskan bahwa modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri, modal sendiri yang terdiri dari tabungan, hibah, saudara dan lain sebagainya. Sedangkan Menurut (Ardiana, 2018) modal merupakan modal yang diperoleh dari

pemilik perusahaan melalui cara mengeluarkan saham. Saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dapat dilakukan secara terbuka atau tertutup. Keuntungan menggunakan modal sendiri yang membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban bunga, akan tetapi hanya membayar deviden saja. Pembayaran deviden dikerjakan apabila suatu perusahaan memperoleh pendapatan dan besarnya deviden tergantung dari keuntungan. Demikian tidak adanya kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah dipergunakan.

2.3.2 Modal Sendiri dalam Perusahaan Bentuk Perseroan.

Dana pribadi didalam suatu perusahaan berupa perseroan terbatas yaitu sebagai berikut:

1. Dana jasa adalah kepemilikan suatu perusahaan yang telah terbukti, pemegang jasa yang hak sebagiannya telah diterima dengan pasti ataupun deviden oleh perusahaan yang berkewajiban menanggung resiko bila perusahaan mengalami kerugian. Bagi yang memilkii saham pada perusahaan akan diberikan hak dalam mengambil bagian dan mengelolah perusahaan suara yang dimiliki. Semakin besar presentasi yang dimiliki, maka semakin besar hak suara yang dimiliki guna mengontrol operasional perusahaan. Saham dapat dibagi menjadi dua yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan sahan preferen (*Preferred Stock*).
2. Laba ditahan adalah keuntungan yang bertuj uan sebagai cadangan. Cadangan yang dimaksud merupakan sebagai cadangan yang

dibentuk dari pendapatan yang belum memiliki tujuan tertentu, maka pendapatan tersebut pendapatan yang dicadangkan.

2.3.3 Sumber Penawaran- penawaran Dana.

Ada beberapa sumber dari penawaran modal yang berasal dari sumber *intern* dan *ekstern* sebagai berikut:

1. Sumber *Intern*.

Menurut Bambang (2001:209) menjelaskan bahwa sumber *intern* merupakan modal yang dibentuk atau diperoleh sendiri didalam perusahaan. Metode pembelanjaan modal sendiri dalam perusahaan disebut pembelanjaan yang berasal dari dalam perusahaan.

2. Sumber *Extern*.

Menurut Bambang (2001:214) sumber *extern* merupakan sumber yang berasal dari perusahaan, dana yang berasal dari sumber *extern* merupakan dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik. Pemilik yang mendapat bagian dalam perusahaan modal yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan yang berkaitan dan modal yang berasal dari kreditur disebut dengan modal pinjaman.

2.3.4 Kelebihan Modal Sendiri.

Ada beberapa kelebihan modal sendiri sebagai berikut:

1. Tidak adanya biaya seperti bunga atau administrasi sehingga tidak menjadi beban buat perusahaan.
2. Tidak bergantung kepada pihak lain, artinya perolehan biaya didapatkan dari setoran pemilik modal.

3. Tidak diperlukannya persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relative lama.
4. Tidaknya ada keharusan dalam pengambilan modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak memiliki masalah andainya pemilik mau mengalihkan ke pihak lain.

2.3.5 Kelemahan Modal Pinjaman.

Ada beberapa kelemahan modal sendiri diataranya sebagai berikut:

1. Jumlah terbatas artinya dalam memperoleh jumlah tertentu sangatlah bergantung dari pemilik dan jumlah relative terbatas.
2. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru sulit dikarenakan akan dipertimbangkannya kinerja dan prospek usahanya.
3. Kurangnya motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi bisnisnya lebih rendah dibandingkan dengan modal pinjaman.

2.4 Modal Pinjaman.

2.4.1 Defenisi Modal Pinjaman.

Modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari sumber luar perusahaan yang bersifat sementara disalam suatu perusahaan dan wajib untuk dikembalikan sesuai waktu yang telah ditentukan. Penjelasan Modal Pinjaman dari Sumber Asing Menurut (Brealey, 2007;68) Modal Pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam suatu perusahaan

dan bagi yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saatnya harus kembali dibayar, dan Menurut (Van Horne, 2007;134) Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saatnya harus dibayar kembali

Sedangkan penjelasan Modal Pinjaman dari dalam negeri Menurut (Sukoco et al., 2015) modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari luar pihak perusahaan dan diperoleh melalui pinjaman. Keuntungan modal pinjaman merupakan jumlah yang tidak terbatas, artinya didalam jumlah yang banyak. Sedangkan Menurut (Mayasari et al., 2015) modal pinjaman merupakan modal/biaya yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara bekerja didalam sebuah perusahaan dan bagi perusahaan yang meminjam modal tersebut merupakan hutang yang pada dasarnya harus dibayar kembali, hutang yang dipergunakan dalam pembelian bahan baku dan kegiatan usaha yang dijalankan.

2.4.2 Pengelompokkan Modal Pinjaman.

Ada beberapa pengelompokkan modal pinjaman sebagai berikut:

1. Hutang jangka pendek (*Short-term debt*) atau hutang lancar merupakan kewajiban atau hutang yang terjadi dalam kaitannya operasi keseharian oleh perusahaan. Hutang jangka pendek terdiri dari:

- 1) Hutang dagang merupakan hutang yang ada akibat penjualan kredit dan dicatat sebagai piutang oleh pihak penjual dan hutang oleh pembeli, yang dicerminkan kurang dari 40% dari kewajiban lancar dirata-rata perusahaan non keuangan. Hutang ini berasal ketika terjadi transaksi bisnis biasa.
- 2) Hutang wesel merupakan hutang yang tertulis untuk membayar sejumlah biaya pada tanggal yang telah ditentukan dikemudian hari. Jenis hutang ini ialah hutang dicatat dan disajikan didalam neraca suatu perusahaan. Hanya saja hutang wesel ini mempunyai jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang dari satu tahun.
- 3) Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam periode ini adalah bagian dari hutang jangka panjang yang dimana jatuh temponya ditahun sekarang. Sedangkan sisanya tetap akan dilaporkan sebagai hutang jangka panjang.
- 4) Hutang jangka menengah merupakan hutang jangka waktunya 1 - 10 tahun. Hutang jangka waktu menengah terdiri dari:
 - a. *Tern loan* adalah kredit usaha dengan waktu lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun. Umumnya jenis hutang ini akan dibayar kembali dengan angsuran tetap selama periode yang ditentukan. *Tern loan* disediakan oleh *commercial bank*, *insurance*. *Pension funds*, sebagai lembaga pembiayaan pemerintah dan *supplier* perlengkapan. Keuntungan *tern loan*

iyalah tidak segera jatuh tempo dan pinjaman memberikan jaminan pembayaran secara periodic yang mencakup pokok pinjaman dan bunga.

- b. *Leasing* merupakan adanya kontrak antara pemilik asset yang disebut *lessor* oleh pihak lain yang memanfaatkan asset untuk jangka waktu tertentu.
- 5). Hutang jangka panjang merupakan hutang yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun. Menurut Skousen dan Stice (2004:654) hutang jangka panjang merupakan obligasi yang tidak diperlukan untuk membayar tunai dalam jangka waktu satu tahun. Jenis hutang ini umumnya dipergunakan dalam membiayai perluasan perusahaan karena modal yang dibutuhkan dalam jumlah yang besar. Jenis-jenis hutang jangka panjang terdiri dari:
- a. Pinjaman berjangka merupakan pinjaman yang setuju untuk melakukan pembayaran biaya bunga serta hutang pokok pinjamannya pada tanggal yang telah ditentukan sesuai dengan persetujuan pada pihak yang member pinjaman. Pemberian pinjaman ini dilakukan oleh bank komersial dan perusahaan asuransi.
 - b. Obligasi merupakan instrumen (surat berharga) hutang yang berisi janji pada pihak menerbitkan obligasi untuk membayar pemegang sejumlah nilai pinjaman serta biaya bunga saat

jatuh tempoh yang telah ditentukan.

- c. Hipotik merupakan pinjaman berjangka, dimana pemberi biaya diberi hak hipotik terhadap suatu barang yang tidak bergerak. Jika pihak peminjam (debitur) tidak memenuhi kewajiban maka barang tersebut dapat dijual dan hasil dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

2.4.3 Sumber Dana Modal Pinjaman.

Ada beberapa sumber dana modal pinjaman diantaranya sebagai berikut:

1. Pinjaman dari dunia perbankan,

Sumber dana dari modal pinjaman dapat diperoleh dari:

1. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
2. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
3. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

2.4.4 Kelebihan Modal Pinjaman.

Ada beberapa kelebihan modal pinjaman diantaranya:

1. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak

berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.

2. Dorongan bisnis tinggi, menjelaskan dari penggunaan modal hutang, dorongan pemilik untuk menjadikan usaha sukses, yang disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan hutang. Selain itu perusahaan juga berusaha melindungi kepercayaan dan image perusahaan yang memberikan hutang agar tidak tersebar.

2.4.5 Kelemahan Modal Pinjaman.

Ada beberapa kelemahan modal pinjaman diantaranya:

1. Macam-macam biaya yang dibebankan seperti biaya administrasi dan biaya bunga, hutang diperoleh dari lembaga yang lain serta jelas disertai dengan membayar jasa yang diwajibkan seperti biaya bunga, administrasi, biaya materai dan biaya asuransi.
2. Wajib mengembalikan, hutang wajib dilunasi pada waktu yang telah ditentukan. Perusahaan mengalami likuiditas ialah beban yang wajib ditanggung.
3. Tanggapan sikap perusahaan yang mengalami masalah dan kejatuhan yang menyebabkan kerugian sehingga mengakibatkan dampak pada hutang yang menjadi tanggungan sikap atas hutang yang belum dilunasi.

2.4.6 Golongan-golongan Modal Pinjaman.

Menurut Bambang (2001:227) menjelaskan didalam bidang belanja

modal pinj aman terbagi:

1. Dana pinj aman ataupun hutang (*Short- tern debt*)

Dana pinj aman ataupun hutang berj angka pendek merupakan hutang yang berj angka waktu paling lama saatu tahun, sebagian besar hutang jangka pendek yang terdiri dari: kredit perdagangan merupakan kredit yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan usahanya. Jenis-jenis hutangj angka pendek meliputi:

- 1) Kredit rekening adalah kredit yang diberikan untuk pihak bank pada perusahaan dengan batas waktu tertentu, dimana perusahaan mengambilnya tidak dengan keseluruhan tetapi sesuai dengan kebutuhan dan bunga yang akan dibayar untuk jumlah yang telah diambil walaupun perusahaan meminjamkan lebih dari yang diambil.
- 2) Kredit penjualan adalah kredit perniagaan kredit ini dilihat apabila penjualan produk dikerj akan dengan kredit.
- 3) Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan perusahaan seperti pembeli pada pemasok melalui bahan mentahnya maupun baranglainnya.
- 4) Kredit wesel dilihat jika suatu perusahaan mengeluarkan surat pengakuan ulang yang didalamnya berisi bisa melunasi sejumlah pinjaman pada pihak diwaktu tertentu, dan setelah ditanda tangannya surat tersebut bisa dijual atau diuangkan pada bank.

2. Modal pinjaman atau hutang jangka menengah (*Intermediate- term debt*)

Modal pinjaman atau hutang jangka menengah adalah hutang yang jangka waktunya lebih kurang dari satu tahun atau kurang dari sepuluh tahun. Bentuk utama dari kredit jangka menengah yakni:

- 1) *Term Loan* adalah kredit bisnis yang batas pinjamannya lebih dari satu tahun atau kurang dari sepuluh tahun.
- 2) *Leasing* adalah suatu alat cara untuk memperoleh *services* dari asset tetap yang pada dasarnya merupakan sama halnya jika kita menjual obligasi untuk memperoleh obligasi untuk mendapat *services* dan hak milik atas asset tersebut, bedanya dengan *leasing* tidak disertai hak milik.

3. Modal pinjaman atau hutang jangka panjang (*Long- term debt*)

Modal pinjaman atau modal jangka panjang yang dimana waktu pinjamannya lebih dari sepuluh tahun, adapun jenis atau bentuk utama hutang jangka panjang meliputi:

- 1) Hutang obligasi adalah pinjaman uang dalam jangka waktu yang panjang/lama, untuk debitur yang mengeluarkan surat pengakuan hutang yang memiliki nominal tertentu.
- 2) Hutang hipotik adalah pinjaman jangka waktu lama yang dimana pemberi uang (kreditur) diberikan hak hipotik pada barang yang tidak bergerak, agar jika debitur tidak memenuhi kewajibannya barang dapat dijual dan hasil penjualan tersebut

bisa dipergunakan untuk menutupi tagihan.

2.5 Profitabilitas

2.5.1 Defenisi Profitabilitas

Didalam perusahaan dikatakan baik dari segi jasa ataupun industri didalam aktivitas setiap harinya tujuan utama yaitu untuk memperoleh pendapatan/profitabilitas yang diharapkan akan memperoleh pendapatan yang optimal. Profitabilitas memperlihatkan keahlian dalam perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang hubungannya dengan total asset, penjualan ataupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan keahlian perusahaan dalam memperoleh pendapatan dalam aktivitas operasinya, tujuan yang ingin dicapai didalam perusahaan yang paling utama ialah menghasilkan pendapatan/profitabilitas yang maksimal. Penjelasan Profitabilitas dari sumber asing Menurut Dr.S.K.Singh (2016:334) Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu bisnis untuk mendapatkan keuntungan, yang menunjukkan efisiensi bisnis. Rasio-rasio ini mengukur kapasitas perolehan laba perusahaan, dan Menurut Eugene f. Brigham dan Joel f. Houston (2006;107) Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Sedangkan penjelasan Profitabilitas dari dalam negeri Menurut (Tilung,et,al.,2015) profitabilitas merupakan keahlian suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dimana hubungannya

bisa kita lihat dari segi penjualan, modal sendiri ataupun total asset, atau profitabilitas adalah keahlian suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan selama satu periode tertentu. Sedangkan menurut (Sembodo, 2018) profitabilitas merupakan keahlian perusahaan dalam menghasilkan/memperoleh pendapatan dalam aktivitas-aktivitas operasinya, tujuan utama didalam perusahaan yang paling utama dan paling terpenting hanyalah menghasilkan pendapatan agar perusahaan dapat berjalan dengan maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan didalam perusahaan digunakannya rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang ditandai dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai keahlian suatu perusahaan dalam mencari pendapatan/keuntungan.

2.5.2 Peningkatan Laba.

Didalam suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan melalui tiga cara diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan dalam penjualan (baik volume ataupun penjualan)
2. Mengendalikan biaya selain itu pendapatan juga dapat dimaksimalkan melalui cara menginvestasikan pada asset yang menguntungkan lebih dalam hal ini iyalah asset tetap yang bisa menghasilkan prodak dan penjualan yang lebih tinggi.

2.5.3 Arti Penting dalam Profitabilitas

Tidak adanya suatu keuntungan dihasilkan maka sulit buat perusahaan dalam menarik dana kerja dari luar. Para kreditur, para pemilik usaha dan paling utama dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha mengoptimalkan suatu pendapatan dikarenakan sangat penting buat masa depan suatu perusahaan, oleh karena itu pendapatan sangat mempunyai arti yang penting didalam suatu pengusaha yang dimana membantu menjalankan kegiatan usaha dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

2.5.4 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Ada beberapa jenis-jenis rasio profitabilitas yang bisa digunakan yaitu:

1. Margin laba (*profit margin*).

Margin laba merupakan rasio yang membedakan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor memperlihatkan laba yang relative pada perusahaan, sedangkan margin laba bersih adalah ukuran keuntungan dengan membedakan antara laba setelah pajak dan bunga dibedakan dengan penjualan. Untuk menghitung margin laba, digunakan dua persamaan rumus sebagai berikut:

1) Margin laba kotor (*Gross profit margin*).

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2) Margin laba bersih (*Net profit margin*).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Penjualan bersih

2. *Return on Asset* (ROA).

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang sudah digunakan didalam suatu perusahaan. Rumus untuk mencari pengembalian atas asset yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Atau bisa juga dihitung dengan menggunakan rumus pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$ROA = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

3. *Return Equity* (ROE).

Tingkat pengembalian atas ekuitas adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini memperlihatkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio maka semakin baik atau kuat posisi pemegang perusahaan. Untuk mencari *return on asset* yang digunakan oleh perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Atau dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$ROE = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva} \times \text{Pengganda ekuitas}$

2.6 Penelitian Terdahulu.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putu Trisna Ganitri et al., Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (shu) pada Koperasi Simpan Pinjam (2018)	Metode Pencatatan Dokumentasi	Variabel bebas: Modal pinjaman, Modal sendiri, dan Volume usaha Variabel Terikat: Selisih Hasil Usaha (shu) pada Koperasi Simpan Pinjam	Hasil dari penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh dan signifikansi secara simultan antara modal pinjaman dan modal sendiri volume usaha terhadap SHU, ada pengaruh yang positif dan signifikansi secara parsial antara modal pinjaman

				terhadap SHU, ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial modal sendiri terhadap SHU dan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung.
2	Ardiana., Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Desa Buntotangga Kabupaten Bulukumba (2018)	Metode Observasi, Kuesioner, Dokumentasi.	Variabel Bebas: Modal sendiri dan Modal Pinjaman Variabel Terikat: Pendapatan Usaha Mikro di Desa Bontotangga Kab Bulukumba	Hasil Penelitian Menjelaskan bahwa variabel independen modal sendiri dan modal pinjaman memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Desa

				Bontotangan Kab Bulukumba.
3	Misral, Sri Rahmayanti, dan Nurmalis Program., Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru (2018)	Metode Dokumentasi	Variabel Bebas: Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Variabel Terikat: Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Yang Ada di Pekanbaru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas baik secara simultan maupun parsial. Besarnya pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap rentabilitas dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 33,70% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.
4	Nazir.,	Data	Faktor-	Hasil

	<p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Lhokseumawe (2013)</p>	<p>yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden pimpinan usaha kecil dan menengah di kota Lhokseumawe dengan menyebarkan kuesioner .</p>	<p>faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Lhokseumawe</p>	<p>penelitian menemukan bahwa tingkat keuntungan usaha kecil dan menengah sangat dipengaruhi oleh modal kerja, semakin besar modal kerja yang digunakan maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperolehnya, dan pengalaman usaha, semakin berpengalaman dalam berusaha maka semakin memahami dan mengerti barang yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen, dengan demikian volume penjualan akan</p>
--	---	---	---	--

				meningkat dan akhirnya berdampak pada tingkat keuntungan .
5	Gland Mark Tilung, Tommy Parengkuan , dan Paulina Van Rate., Pengaruh Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Realisasi Kredit pada Calon Debitur Pt. Bank Mandiri (persero) Tbk Cabang Manado (2015)	Metode Data Sekunder	Variabel Bebas : Modal Kerja dan Profitabilitas Variabel Terikat : Realisasi Kredit pada Calon Debitur PT. Bank Mandiri Persero Tbk Cabang Manado.	Hasil uji ini menjelaskan bahwa regresi berganda secara simultan ataupun secara parsial modal kerja dan profitabilitas tidak berpengaruh pada realisasi kredit. Sebaiknya manajemen Bank Mandiri menganalisis lebih cermat terhadap modal kerja dan profitabilitas calon debitur, agar kredit yang diberikan aman dan dapat menguntungkan pihak

				bank.
6	Burhanuddin et al., Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu (2018)	Metode Kuantitatif	Variabel Bebas: Modal Sendiri dan Modal Pinjaman. Variabel Terikat: Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu.	Hal ini terbukti dari hasil uji t hitung sebesar = 19,737 lebih besar dari ftabel sebesar = 3,103 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi simpan pinjam karya bersama palu. hal ini terbukti dari hasil uji t hitung sebesar = 3,237 lebih besar dari uji ttabel sebesar = 1,987 dengan tingkat signifikansi sebesar

				0,002 < 0,05. modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi simpan pinjam karya bersama palu. hal ini terbukti dari hasil uji t hitung sebesar = 2,862 lebih besar dari uji ttabel sebesar = 1,987 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 < 0,05.
7	Endang Purwanti., Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Salatiga	Metode Data Sekunder	Variabel Bebas: Pangsa Pasar, Rasio Leverage, Intensitas Modal Variabel Terikat: Profitabilitas Koperasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pangsa pasar, rasio leverage dan intensitas modal secara bersama berpengaruh signifikan

	(2010)		Simpan Pinjam di Salatiga	terhadap return on asset dan return on equity atau profitabilitas, namun demikian secara individu rasio leverage, intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset dan return on equity atau profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan tingkat hutang tinggi namun tidak dapat disalurkan.
8	Ira Puspita, dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi., Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Struktur Modal (perusahaan	Metode Penelitian ini Menggunakan Desain dengan Pendekatan Kuantitatif yang Berbentuk Asosiatif Kausal.	Variabel Bebas: Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Tingkat Suku Bunga Variabel Terikat: Struktur Modal	Hasil penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, risiko bisnis dan tingkat

	n (2019)		(perusahaan	suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
9	Eko Sembodo, Analisis Pengaruh Sistem Pemeliharaan dan Strategi Pemasaran Terhadap Profitabilitas Studi pada Usaha Kecil Menengah Agro Bisnis Sapi Potong Kab Bogo (2018)	Metode Penelitian ini dilakukan Melalui Pendekatan Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif dengan Desain Penelitian <i>Sequentia lExplanatory Strategy</i>	Variabel Bebas: Sistem Pemeliharaan dan Strategi Pemasaran Variabel Terikat: Profitabilitas Studi pada Usaha Kecil Menengah Agro Bisnis Sapi Potong Kab Bogo.	Hasil penelitian diketahui bahwa sistem pemeliharaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas usaha. Strategi pemasaran berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sistem pemeliharaan dan strategi pemasaran secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas usaha..
10	Hariyanti alimuddin. Pengaruh Modal Kerja Terhadap	Metode Penelitian ini merupakan Penelitian	Variabel Bebas: Modal Kerja Variabel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja

	Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa Persero di Kab Pangkep, (2016)	n Kuantitatif	Terikat : Profitabilitas pada Pt. Semen Tonasa (persero) di Kabupaten Pangkep	berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep.
11	Selvia Sefrika Sari., Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan <i>Property and real estate</i> yang terdaftar di BEI. (2009)	Metode Penelitian ini Tergolong Penelitian Kuantitatif.	Variabel Bebas: Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Variabel Terikat : Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI)	Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikan 0,05 maka hasil penelitian ini menyimpulkan. Pendanaan luar perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dimana nilai signifikan $0,324 > 0,05$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,992 < 1,988$ dan β sebesar 0,312 (H_0 ditolak).

				<p>Modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dimana nilai signifikan $0,017 < 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-2,428 < 1,988$ dan β sebesar $2,180 - 5$ (H_2 di tolak).</p>
12	<p>Abu Rizal Faturrohman, Sukoco MG.Wi. Endang dan N.P Zahroh ZA., Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi pada UD. Warna Jaya Periode 2011- 2013) (2015)</p>	<p>Metode Penelitian yang dipilih adalah dengan Penelitian Deskriptif dengan Pendekatan Kuantitatif atau Kualitatif Research yaitu suatu Metode Penelitian yang Bersifat Indikatif dan</p>	<p>Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro untuk Memperoleh Profitabilitas</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menjelaskan internal perusahaan yang dimiliki UUD warna jaya kuat karena modal kerja yang dikelola dengan baik dan diteliti, sedangkan eksternal perusahaannya terjaga karena belum ada produk pengganti yang bergizi dan</p>

		Ilmiah dimana data yang diperoleh Berupa Angka atau Pernyataan yang dinilai dengan Analisis Statistik.		ekonomis.
13	Nissya Endah Ismawati dan Agung Winarno., Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (kpri) (2018)	Metode Penelitian ini Menggunakan Pendekatan Kuantitatif Asosiatif Kausalitas dengan Analisa Regresi Berganda	Variabel Bebas: Struktur Modal Variabel Terikat: Profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (kpri)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1). ROA cenderung menurun namun masih dalam kategori efisien dalam menghasilkan laba, (2). DAR cenderung menurun namun masih dalam kategori efisien dalam penggunaan utang, (3). DER cenderung meningkat namun masih

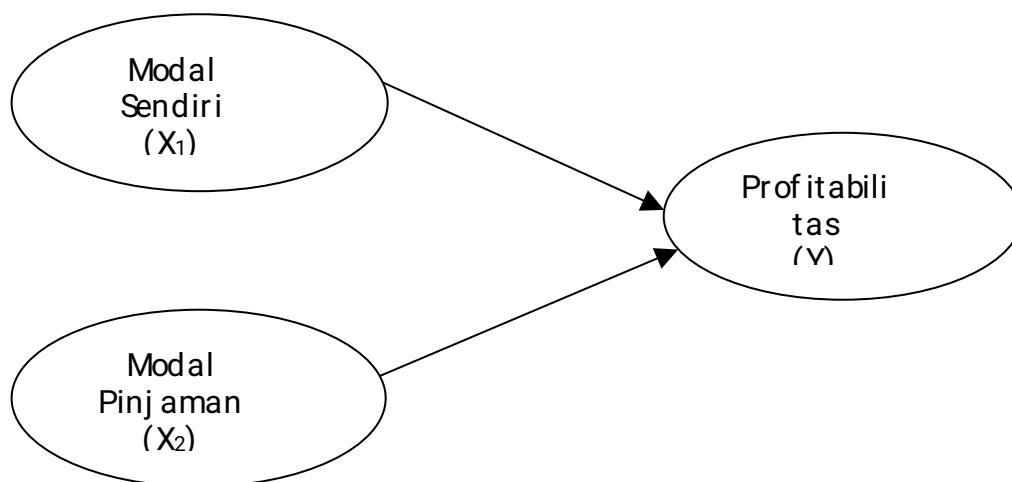
				dalam kategori efisien dalam penggunaan utang, (4). DAR berpengaruh negatif terhadap ROA, (5). DER tidak berpengaruh terhadap ROA.
14	<p>Out Yusriati, Muhammad Arfan, dan M. Rizal Yahya., Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba Usaha Kecil Menengah Kota Banda Aceh (2012)</p>	<p>Metode Penelitian ini Terolong Penelitian Analitik dengan Pendekatan Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan Penelitian Ilmiah yang Sistematis Terhadap Bagian-bagian dan serta Hubungannya dengan Tujuan Mengemb</p>	<p>Variabel Bebas : Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia</p> <p>Variabel Terikat : Laba Usaha Kecil Menengah Kota Banda Aceh</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman modal kerja dan profesionalisme karyawan berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial ataupun simultan pada laba UKM dikota Banda Aceh Peningkatan Pinjaman Modal Kerja dan Professional pegawai akan mampu meningkatkan laba</p>

		<p>angkan dan menggunakan Model Matematis Teori dan Hipotesis yang Berkaitan dengan Fenomena Alam.</p>		<p>perusahaan .</p>
15	<p>Tria Rohmansyah et al., Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (shu) Koperasi Kota Sukabumi (2017)</p>	<p>Metode Penelitian yang Digunakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan Menggunakan Data Sekunder.</p>	<p>Variabel Bebas: Modal Sendiri dan Modal Pinjaman</p> <p>Variabel Terikat : Sisa Hasil Usaha (shu) Koperasi Kota Sukabumi</p>	<p>Hasil penelitian uji F menerangkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hasil uji t menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha,</p>

				sedangkan modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kota Sukabumi
--	--	--	--	---

2.7 Kerangka Konseptual.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengidentifikasi tiga variabel yaitu Modal Sendiri (X_1) Modal Pinjaman (X_2) dan Profitabilitas (Y). Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan

tinjauan teoritis dari uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.8.1 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas

Modal sendiri mencerminkan perkembangan usaha yang sedang dijalankan melalui dana pribadi atau dana milik perusahaan itu sendiri yang akan menghasilkan profitabilitas, semakin banyak biaya dalam menjalankan usaha maka akan semakin berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₁ : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara modal sendiri terhadap profitabilitas pada Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Ponrang Selatan.

2.8.2 Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Profitabilitas

Modal pinjaman merupakan dana yang berasal dari luar perusahaan yang harus dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan, modal pinjaman digunakan untuk menjalankan suatu usaha yang bertujuan untuk memperoleh profitabilitas, semakin banyak biaya yang digunakan makin semakin mempengaruhi profitabilitas.

H₂ : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara modal pinjaman terhadap profitabilitas pada Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Ponrang Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *explanatory research* dengan tujuan menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2012) yang digunakan untuk membuktikan pengaruh antar variabel yang dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan secara langsung dan lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Ponrang Selatan., dengan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 2 bulan terhitung dari bulan april- bulan mei.

3.3 Populasi dan Sampel.

3.3.1 Populasi.

Populasi adalah semua yang menjadi objek penelitian, Populasi dari penelitian ini adalah semua UMKM di Kecamatan Ponrang Selatan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009":115).

Populasi dari penelitian ini terdiri dari beberapa Sektor yaitu Sektor

Kuliner, Sektor Fashion, Sektor Agrobisnis, dan Sektor Otomotif yang beralokasi di Kecamatan Ponrang Selatan:

Tabel 3.1 Jumlah UMKM Kecamatan Ponrang Selatan

No	Kecamatan Selatan	Ponrang	Jumlah
1	Kelurahan Sappa	Padang	33
2	Desa Bakti Lanipa		4
3	Desa Lampuara		2
4	Desa Olang		3
5	Desa Bassiang		5
Total			47

3.3.2 Sampel.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2007:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, salah satu teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu, *non probabilistic*, dengan tujuan mendapatkan sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi sebenarnya atau *representative*, sesuai dengan kriteria yang ditentukan, kriteria pemilihan sampel di teliti yaitu :

1. UMKM yang beralamatkan di Kecamatan Ponrang Selatan.
2. UMKM yang memiliki data laporan keuangan.
3. UMKM yang berdiri sejak 1 tahun periode berjalan.
4. UMKM yang tidak mengalami kerugian selama tahun periode penelitian.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi = 47

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{47}{47 \cdot (0,10)^2 + 1} = 31,97 \text{ dibulatkan } 32$$

Dengan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel yaitu UMKM yang ada di Kecamatan Ponrang Selatan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

No	Kecamatan Ponrang Selatan	Sampel	
1	Desa Padang Sappa	= $33 / 47 * 32$	2 3
2	Desa Bakti Lanipa	= $4 / 47 * 32$	3
3	Desa Leppangang	= $2 / 47 * 32$	1
4	Desa Olang	= $3 / 47 * 32$	2
5	Desa Bassiang	= $5 / 47 * 32$	3
Total			3 2

Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel 1.3 diatas, maka dapat dilihat jumlah sampel yang mewakili dari populasi UMKM disetiap Kecamatan Ponrang Selatan yang disajikan pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kecamatan Ponrang Selatan	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	Kelurahan Padang Sappa	33	23
2	Desa Bakti Lanipa	4	3
3	Desa Leppangang	2	1
4	Desa Olang	3	2
5	Desa Bassiang	5	3
Total		47	32

3.4 Jenis dan Sumber Data.

Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data primer, data primer merupakan data yang langsung penulis peroleh dari objek penelitian pada Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Ponrang Selatan. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah data yang di peroleh dari mengaj ukan beberapa kuesioner menggunakan skala Likert lima poin yaitu:

1. Sangat Setuj u (SS= 5)
2. Setuj u (S= 4)
3. Kurang Setuj u (KS= 3)
4. Tidak Setuj u (TS= 2)
5. Sangat Tidak Setuj u (STS= 1)

3.5 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian (Arikunto 2010:265) menyatakan bahwa menyusun instrumen adalah pekerjaan yang penting dalam penelitian akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan membagikan beberapa kuisioner dan observasi. Cara untuk mengukur pengaruh variabel independen pada variabel dependen dengan menggunakan pengukuran melalui alat analisis statistik.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.

3.6.1 Variabel Penelitian.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen.

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Modal Sendiri (X_1) adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan itu sendiri.
- 2) Modal Pinjaman (X_2) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan dan diperoleh dari pinjaman yang harus diganti dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Variabel Dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (Y) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

3.6.2 Defenisi Operasional.

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan defenisi variabel operasional yang akan diteliti sebagai dasar dalam menyusun kuisisioner penelitian. Defenisi operasional adalah hasil dari pengoperasionalan konsep kedalam elemen - elemen yang dapat di observasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan dalam konsep.

1) Modal sendiri (X_1).

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik usaha atau UMKM yang tertanam di dalam usaha dengan waktu yang tidak tertentu, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

2) Modal pinjaman (X_2).

Modal pinjaman adalah meminjam modal dengan syarat- syarat yang berlaku pada umumnya, besarnya bunga pinjaman juga diperoleh dengan memenuhi ketentuan lembaga usaha UMKM atau non UMKM, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

3) Profitabilitas (Y).

Dalam meningkatkan profitabilitas pada UMKM, dibutuhkannya modal sendiri dan modal pinjaman dalam menjalankan suatu usaha yang didirikan, agar dapat menghasilkan suatu profitabilitas

UMKM pada modal usaha tertentu, yang di ukur dalam satuan rupiah (Rp).

3.7 Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas dan angket yang berisi beberapa item pertanyaan tentang persepsi terhadap masalah penelitian. Selain angket, dilakukannya observasi sebagai tindak lanjut agar hasil penelitian lebih akurat. Seperti penelitian pada umumnya, teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan observasi dan membagikan beberapa kuisioner. Kemudian data diolah berdasarkan teknik analisis data yang sesuai.

3.8 Analisis Data.

Agar bisa mengukur antara pengaruh variabel indenpenden pada variabel dependen maka perlu dilakukannya pengukuran dengan menggunakan alat analisis statistik. Menggunakan alat analisis diharapkan bisa menjelaskan atau mengukur pengaruh variabel indenpenden pada variabel dependen secara kuantitatif sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan secara otentik.

Adapun alat analisis statistik yang digunakan agar mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman merupakan regresi linear berganda, alasan digunakannya regresi linear berganda dalam

penelitian yang terkait dengan permasalahan dan hipotesis yang diajukan penelitian. Regresi linear berganda merupakan suatu analisis digunakan agar bisa diketahui bahwa ada pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap profitabilitas UMKM di Kecamatan Ponrang Selatan.

3.8.1 Metode Analisis Data.

3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk mengukur suatu validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Uji signifikan dilakukan dengan melihat nilai *signifikansi correlation* pada taraf signifikan 0,1. Artinya suatu item dikatakan valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016) uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid apabila jawaban dari seseorang (responden) terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas diukur dengan uji statistik (*Cronbach Alpha*). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6.

3.8.2 Analisis Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) dan variabel dependent (Y). Analisis ini yang bertujuan agar mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan dependent apakah masing variabel independent ada pengaruh positif atau negatif dan memprediksi nilai variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan ataupun penurunan, data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Dalam rumus persamaan regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Nilai Intercept (konstan)

b = Koefisien Regresi

X_1 = Modal Sendiri

X_2 = Modal Pinjaman

e = Error

3.8.3 Uji T (Uji Parsial).

Uji t dilakukan agar mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independent modal sendiri dan modal pinjaman pada variabel dependent profitabilitas. Signifikansi dapat diestimasi dengan cara melihat nilai signifikan, jika dilihat nilai signifikan $<0,05$ maka variabel independent secara individu mempengaruhi variabel dependent, sebaliknya jika kita melihat nilai signifikan $>0,05$ maka dapat jelaskan bahwa variabel dependent secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependent.

3.8.4 Uji F (Simultan).

Uji f digunakan agar kita bisa mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independent secara signifikan terhadap variabel dependent. Dimana jika nilai signifikan $<0,05$ atau variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh pada variabel dependent, artinya ada perubahan yang terjadi pada variabel terikat yang bisa dijelaskan oleh adanya perubahan yang terjadi antara variabel terikat dengan variabel bebas, yang dimana tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,5% .

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi adalah besaran yang memperlihatkan bahwa besar dari variasi- variasi dependent yang bisa dijelaskan oleh variabel independentnya. Dengan demikian, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.

4.1.1 Kondisi Geografis.

Secara geografis Kecamatan Ponrang Selatan terletak pada batasan Kecamatan Bupon dan Kecamatan Kamanre dengan luas wilayah 99,98 Km². Kecamatan Ponrang Selatan telah mengalami pertumbuhan yang pesat sebagai salah satu daerah yang mempunyai perkembangan khususnya disektor pertanian dan sektor perkembunan diamana sebagian besar lahan dikecamatan Ponrang Selatan dipergunakan untuk sebagian besar lahan seperti lahan tempat tinggal, lahan daerah dan lahan lokasi kantor pemerintahan. Ada juga sebagian kecil penduduk yang berkebun, bersawah, dan beternak, namun luas penggunaan lahan tak begitu signifikan, hanya disekitar rumah saja. Kecamatan Ponrang Selatan yang terdiri dari beberapa Desa dan Kelurahan yaitu Kelurahan Padang Sappa, Desa Taramatekkeng, Desa Paccerakang, Desa Pattedong Selatan, Desa To'ballo, Desa Jenne Maeja, Desa To'bia, Desa Bakti Lanipa, Desa Lampuara, Desa Olang, Desa Bassiang, Desa Bassiang Timur Dan Desa Buntu Karya.

Dalam dunia usaha yang ada dikecamatan Ponrang Selatan khususnya dalam mejalankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha mikro kecil dan menengah sedikit membantu dalam

mempengaruhi perkembangan perekonomian penduduk setempat. Usaha yang dijalankan oleh penduduk

khususnya dikecamatan Ponrang Selatan yang terdiri dari beberapa wilayah, yang menjalankan beberapa Sektor Usaha seperti: Sektor Kuliner, Sektor Otomotif, Sektor Fashion dan Sektor Agro Bisnis, yang dijalankan penduduk diberbagai wilayah Desa dan Kelurahan setempat. Dalam menjalankan usaha tersebut sangat membantu penduduk setempat dalam menambah pendapatan perekonomian.

Penelitian ini bertujuan agar kita dapat mengetahui Tingkat Profitabilitas pada usaha mikro kecil dan menengah dikecamatan Ponrang Selatan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 UMKM dikecamatan Ponrang Selatan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, salah satu teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu, *non probabilistic*, dengan tujuan mendapatkan sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi sebenarnya. Berdasarkan penentuan sampel pada rumus slovin dengan tingkat toleransi 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 UMKM.

4.1.2 Jumlah Penduduk.

Kecamatan Ponrang Selatan merupakan Kecamatan yang terletak dari perbatasan Kecamatan Bupon dan Kecamatan Kamanre, yang dimana wilayah Kecamatan Ponrang Selatan terdiri dari beberapa desa dan kelurahan, dengan jumlah penduduk 30667 jiwa.

Dari beberapa jumlah penduduk yang ada di beberapa Desa dan Kelurahan Kecamatan Ponrang Selatan, yang sebagian Desa dan

Kelurahan tersebut akan dijadikan pusat penelitian diantaranya Desa Bakti Lanipa, Desa Lampuara, Desa Olang, Desa Bassiang dan Kelurahan Padang Sappa.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Jenis Kelamin.

No	Nama Wilayah	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
		P	L	
1	Desa Bakti Lanipa	1439	1238	2677
2	Desa Lampuara	1427	1376	3026
3	Desa Olang	2896	2475	5371
4	Desa Bassiang	1260	1244	2504
5	Kelurahan Padang Sappa	405	433	838

Sumber: Data Sekunder, 2020.

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat diuraikan bahwa jumlah penduduk Desa Bakti Lanipa berjumlah 2677 jiwa dari jenis kelamin laki-laki sebesar 1238 orang dan perempuan sebesar 1439 orang, Desa Lampuara berjumlah 3026 jiwa dari jenis kelamin laki-laki sebesar 1376 dan perempuan sebesar 1427 orang, Desa Olang berjumlah 5371 jiwa dari jenis kelamin laki-laki sebesar 2475 orang dan perempuan sebesar 2896 orang, Desa Bassiang berjumlah 2504 jiwa dari jenis kelamin laki-laki sebesar 1244 orang dan perempuan sebesar 1260 orang dan Kelurahan Padang Sappa berjumlah 838 jiwa dari jenis kelamin laki-laki sebesar 433 orang dan perempuan sebesar 405 orang.

4.1.3 Mata Pencaharian.

Kecamatan Ponrang Selatan yang memiliki lahan pertanian yang terlihat luas sehingga membuat penduduknya sebagian besar menjadi petani dan berkebun. Kecamatan Ponrang Selatan khususnya pada Desa Bakti Lanipa, Desa Lampuara, Desa Olang, Desa Bassiang dan Kelurahan

Padang Sappa yang memiliki mata pencaharian yang sebagian besar penduduknya menjadi seorang petani dan berkebun untuk menumbuh kembangkan perekonomiannya.

Selain mata pencarian penghasilan ekonomi sebagian penduduk yang berasal dari sektor pertanian dan sektor perkebunan, sebagian penduduk Kecamatan Ponrang Selatan juga, yang sebagian kecil penduduknya menjadi seorang PNS, Nelayan, Peternakan dan Pengusaha UMKM untuk menumbuh kembangkan sistem perekonomiannya.

4.2 Deskripsi Data.

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada dikecamatan Ponrang Selatan, sebagian masyarakat khususnya pada Desa Bakti Lanipa, Desa Lampuara, Desa Olang, Desa Bassiang dan Kelurahan Padang Sappa. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui penyebaran kuesioner pada semua pemilik usaha sebanyak 32 eksamplar dan diberikan pada pemilik usaha yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Jumlah kuesioner yang dikembalikan dan dapat digunakan 32 sebanyak eksamplar. Adapun rincian dapat dilihat:

Tabel 4.2 Pengumpulan Data Primer Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1.	Distribusi Kuesioner	32
2.	Kuesioner Kembali	32
3.	Kuesioner yang dapat diolah	32

n sampel yang kembali = 32

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diuraikan bahwa 32 kuesioner yang dibagikan kepada pemilik usaha yang berada di daerah Kecamatan Ponrang Selatan, terdapat 32 kuesioner yang distribusikan kepada pemilik usaha, terdapat 32 kuesioner yang kembali dan terdapat 32 kuesioner yang dapat diolah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 4.3 berikut ini menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki- laki	21	65,62
2	Perempuan	11	34,38
Jumlah		32	100

Sumber: Data Lampiran 3, 2020.

Tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa sebanyak 21 orang orang atau 65,62% responden laki- laki, dan 11 orang atau 34,38% responden berjenis kelamin perempuan.

4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tabel 4.4 berikut ini menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.4 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
----	--------------------	------------------	------------

1	SD	7	21,87
2	SMP	6	18,75
3	SMA	15	46,88
4	S1	4	12,5
Jumlah		32	100

Sumber : Data Lampiran 3, 2020.

Tabel 4.4 diatas menjelaskan bahwa tingkat pendidikan untuk SD sebanyak 7 orang atau 21,87% , SMP sebanyak 6 orang atau 18,75% , SMA sebanyak 15 orang atau 46,88% dan S1 sebanyak 4 orang atau 12,5% .

4.3 Deskripsi Statistik

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012:21). Berikut ini adalah hasil analisis statistik sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Frekuensi Jawaban Responden

Variabel	Frekuensi										Total Sampel
	SS		S		TS		KS		STS		
Modal Sendiri (X ₁)	12	37,5 %	13	40,62%	2	6,25%	3	9,37%	2	6,25%	32
Modal Pinjaman (X ₂)	18	56,25%	11	34,37%	3	9,37%	0	0%	0	0%	
Profitabilitas (Y)	18	56,25%	10	31,25%	4	12,5%	0	0%	0	0%	

Sumber: Data yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden untuk variabel Modal Sendiri (X₁), Modal Pinjaman (X₂) dan Profitabilitas (Y) yang menjawab "Sangat Setuju (SS)" sebanyak 12 atau 37,5% orang, "Setuju (S) 13 atau 40,62% orang, "Tidak Setuju (TS)" sebanyak 2 atau 6,25% orang, "Kurang Setuju (KS)" sebanyak 3 atau 9,37% orang, dan "Sangat Tidak Setuju (STS)" sebanyak 2 atau 6,25%

orang untuk variabel modal sendiri, yang menjawab “Sangat Setuju (SS)” sebanyak 18 atau 56,25% orang, “Setuju (S)” 11 atau 34,37% orang, “Tidak Setuju (TS)” sebanyak 3 atau 9,37% orang, “Kurang Setuju (TS)” sebanyak 0 atau 0% orang, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)” sebanyak 0 orang atau 0% untuk variabel modal Pinjaman, sedangkan yang menjawab “Sangat Setuju (SS)” sebanyak 18 atau 56,25% orang, “Setuju (S)” 10 atau 31,25% orang, “Tidak Setuju (TS)” sebanyak 4 atau 12,5% orang, “Kurang Setuju (TS)” sebanyak 0 atau 0% orang, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)” sebanyak 0 atau 0% orang untuk variabel Profitabilitas.

4.4 Hasil Penelitian.

4.4.1 Uji Validitas Data.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur data pada suatu kuesioner valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor setiap butir pernyataan responden dengan total skor variabel sehingga diperoleh nilai *pearson correlation*. Untuk mengetahui valid tidaknya butir pernyataan dapat menggunakan rumus r hitung $> r$ tabel maka dikatakan valid, sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka dikatakan tidak valid. Penentuan r tabel yaitu $df = N - k$ dengan taraf signifikansi 5% jadi angka r tabel yang didapat dari distribusi $df = 32 - 3 = 29$ jadi (0,355), adapun hasilnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.

No	Variabel	Indikator Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Modal Sendiri	X1.1	0,745	Valid
		X1.2	0,642	Valid
		X1.3	0,454	Valid
		X1.4	0,722	Valid
		X1.5	0,707	Valid
		X1.6	0,794	Valid
2	Modal Pinjaman	X2.1	0,350	Valid
		X2.2	0,743	Valid
		X2.3	0,703	Valid
		X2.4	0,654	Valid
		X2.5	0,683	Valid
		X2.6	0,595	Valid
3	Profitabilitas	Y1	0,706	Valid
		Y2	0,543	Valid
		Y3	0,700	Valid
		Y4	0,567	Valid
		Y5	0,814	Valid

Sumber: Data Lampiran 4, 2020.

Dari tabel diatas, instrument kuesioner yang terdiri dari beberapa butir pernyataan dinyatakan valid karena korelasi antara masing-masing skor pernyataan lebih besar dari r tabel yakni 0,355.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran kembali terhadap gejala yang sama maka dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas. Suatu data atau instrument dikatakan reliabel apabila data yang digunakan tersebut beberapa kali diukur dengan objek yang sama menghasilkan jawaban atau data yang sama pula. Dalam uji reliabilitas

digunakan teknik *cronbach's alpha*. Pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0.6 dan nilai *cronbach's alpha* dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas.

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Modal Sendiri	0.765	Reliabel
Modal Pinjaman	0.684	Reliabel
Profitabilitas	0.779	Reliabel

Sumber: Data Lampiran 5, 2020.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, semua variabel yang menjadi instrument dalam penelitian dikatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat pada tingkat reliabilitas yang tinggi dengan nilai *cronbach's alpha* > 0,6 sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang handal atau reliabel.

4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis data dan untuk menguji perumusan hipotesis. Selain itu, analisis regresi linear berganda ini juga dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel Modal sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Profitabilitas Studi Kasus di UMKM Kecamatan Ponrang Selatan. Hasil yang diperoleh dari proses perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Model	Nilai B	Nilai Error
Constant	2.653	3.215
Modal Sendiri	.006	.092

Modal Pinj aman	.904	.101
-----------------	------	------

Sumber: Data Lampiran 6, 2020.

Dari tabel hasil analisis regresi linear berganda di atas, diperoleh koefisien variabel bebas X_1 (Modal Pinj aman) sebesar 0,006 dan koefisien variabel bebas X_2 (Modal Pinj aman) sebesar 0,904. Oleh karena itu, persamaan regresi yang diperoleh adalah

$$Y = 2,653 + 0,006 x_1 + 0,904 x_2 + e$$

Dimana:

Y : Profitabilitas

x_1 : Modal Sendiri

x_2 : Modal Pinj aman

e : Error

Persamaan regresi linear di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta untuk persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik di atas sebesar sebesar 2,653 artinya apabila variabel bebas bernilai nol maka Profitabilitas Di UMKM Kecamatan Ponrang Selatan tetap sebesar 2,653.
2. Nilai koefisien (β_1) sebesar 0,006 menunjukkan bahwa pengaruh Modal Sendiri (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) adalah positif atau searah, artinya jika ditingkatkan variabel Modal Sendiri sebesar satu satuan, maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,006.
3. Nilai koefisien (β_2) sebesar 0,904 menunjukkan bahwa Modal Pinj aman (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) adalah positif atau searah,

artinya jika ditingkatkan variabel Modal Pinjaman sebesar satu satuan, maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,904.

4.6 Hasil Uji Hipotesis.

4.6.1 Uji Parsial (Uji T).

Pengujian regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai profitabilitas dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika profitabilitas lebih kecil dari $<0,05$ maka ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Uji Parsial.

Tingkat Pengaruh	Modal Sendiri (X ₂)	Modal Pinjaman (X ₂)
Nilai Sig	.952	.000

Sumber: Data Lampiran 6, 2020.

Hasil pengujian antara variable independen terhadap variable dependen secara individu (parsial) yang dilakukan dengan uji t adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis dapat dilihat pada, tabel 4.9 variabel Modal Sendiri (X₁) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,952 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Modal Sendiri (X₁) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (Y),

karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Modal Sendiri (X_1) lebih besar dari 0,05.

2. Hipotesis dapat dilihat pada, tabel 4.9 variabel Modal Pinjaman (X_2) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Modal Pinjaman (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Modal Pinjaman (X_2) lebih kecil dari 0,05.

4.6.2 Hasil Uji Simultan (Uji F).

Menurut Pardede dan Manurung (2014:28), uji F dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Y). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan nilai $f_{hitung} > F_{tabel}$ maka model yang dirumuskan sudah tepat. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat artinya pengaruh secara bersama. Dengan rumus $df_1 = (k - 1)$, $df_1 = (3 - 1 = 2)$ dan $df_2 = (n - k)$, $df_2 = (32 - 3 = 29) = (3.33)$. Dengan tingkat kesalahan 5%. Uji F yang dilakukan dapat dilihat:

Tabel 4.10 Uji Simultan.

Model	F	Sig
Modal Sendiri (X_1) Modal Pinjaman (X_2)	40.819	.000 ^b

Sumber: Data Lampiran 6, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat pada

nilai F_{hitung} sebesar 40,819 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,33 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $40,819 > 3,33$, dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis terima, dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Sendiri (X_1) dan Modal Pinjaman (X_2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

4.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Profitabilitas, koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *R square*, yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Uji *R square*.

Model	R Square
	.738

Sumber: Data Lampiran 6, 2020.

Koefisien *R square* adalah sebesar 0,738 atau 73,8% maka disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap dependen, yaitu Modal Sendiri (X_1), dan Modal Pinjaman (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar 73,8%.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Pengaruh Modal Sendiri terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah dikecamatan Ponrang Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di umkm Kecamatan Ponrang Selatan. Menurut data empiris dilapangan modal awal mempunyai pengaruh pada pengusaha untuk

memulai atau membangun suatu usaha. Namun sebagian besar para pengusaha memperoleh modal pinjaman untuk mengembangkan usahanya.

Pengusaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Ponrang Selatan memiliki modal yang sangat terbatas dalam mengembangkan usahanya. Setiap usaha tidak pernah terlepas akan kebutuhan modal. Modal merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya modal dapat melakukan pengembangan atau memperluas usaha dalam meningkatkan pendapatan.

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh Modal Sendiri terhadap Profitabilitas. Dalam pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Modal Sendiri tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah dikecamatan Ponrang Selatan. Hal ini terlihat dari pengujian hipotesis dengan nilai koefisien regresinya (β_1) adalah sebesar 0,006 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,952 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak atau Modal Sendiri tidak mempengaruhi Profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Islami Rahmi (2014) yang berjudul Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Kelompok Usaha Bersama (Kube) Melati I Dikabupaten Bantaeng yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini

terlihat dari pengujian hipotesis dengan nilai koefisien regresinya (β_1) adalah sebesar 1,182 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,313 > 0,05$.

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Modigliani dan Miller bahwa struktur modal tidak mempengaruhi perusahaan. Dalam hal ini, telah dimasukkannya faktor pajak. Sehingga menyebabkan nilai perusahaan dengan hutang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan yang tanpa hutang, kenaikan tersebut diakibatkan adanya penghematan pajak. Dalam teori ini berpendapat bahwa struktur modal tidak memengaruhi perusahaan. teori mengemukakan bahwa perusahaan harus menggunakan utang maksimum dalam struktur modal karena dapat mengurangi pembayaran bunga pajak. Dengan demikian, penggunaan utang maksimum memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, Jermias (2008:72) menunjukkan bahwa pendanaan utang tidak hanya menawarkan keuntungan dari pajak untuk membayar beban-beban, tetapi juga membuat meningkatnya efisiensi pembayaran utang jatuh tempo. Sedangkan modal sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang dimiliki pengusaha umkm dalam membayar seluruh utang-utangnya (Hendar, 2010:200).

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk melihat bagaimana hubungan antara Modal Sendiri terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Modal Sendiri terhadap Profitabilitas Studi Kasus di umkm

Kecamatan Ponrang Selatan.

2. Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah dikecamatan Ponrang Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di umkm Kecamatan Ponrang Selatan. Menurut data empiris dilapangan bahwa dengan adanya bantuan modal atau modal pinjaman terhadap pengusaha mikro akan meningkatkan pendapatan para pengusaha. Pendapatan suatu pengusaha tergantung dari modal yang dimiliki. Jika modal yang dimiliki pengusaha besar maka hasil produksi tinggi, sehingga pendapatan yang didapat juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika pengusaha memiliki modal yang kecil pasti hasil produksi rendah, sehingga pendapatan juga yang diperoleh sangat rendah. Modal yang cukup akan memberikan pengaruh positif dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para pengusaha mikro.

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh Modal Pinjaman terhadap Profitabilitas. Dalam pengujian secara persial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Modal Pinjaman berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah dikecamatan Ponrang Selatan. Hal ini terlihat dari pengujian hipotesis dengan nilai koefisien regresinya (β_2) adalah sebesar 0.858 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau Modal Pinjaman mempengaruhi Profitabilitas.

Modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar usaha baik dari bank, koperasi, lembaga keuangan dan lain- lain. Namun walaupun dengan adanya modal pinjaman jika tidak digunakan secara maksimal maka tidak akan banyak mengembangkan atau menambah pendapatan pengusaha mikro.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ardiana (2018) yang berjudul Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Bontotangnga Kabupaten Bulukumba yang menyatakan bahwa Modal Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini terlihat dari pengujian hipotesis dengan nilai koefisien regresinya (β_1) adalah sebesar 0,470 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 > 0,05$.

Berdasarkan oleh teori Pendekatan Tradisional yang menjelaskan bahwa adanya struktur modal yang optimal. Artinya struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana struktur modal dapat berubah- ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal. Variabel modal pinjaman bernilai positif signifikan karena dengan adanya Modal Pinjaman yaitu semakin banyak pula modal yang dimiliki oleh pengusaha dalam mengembangkan usaha atau memajukan usaha namun penggunaan modal pinjaman ini harus digunakan secara maksimal dalam menabahnya hasil produksi sehingga akan menambah pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk melihat bagaimana hubungan antara Modal Pinjaman terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Modal Pinjaman terhadap Profitabilitas Studi Kasus di umkm Kecamatan Ponrang Selatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah dikecamatan Ponrang Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh Modal Sendiri terhadap Profitabilitas. Dalam pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Modal Sendiri tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah dikecamatan Ponrang Selatan. Hal ini terlihat dari pengujian hipotesis dengan nilai koefisien regresinya (β_1) adalah sebesar 0,006 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,952 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak atau Modal Sendiri tidak mempengaruhi Profitabilitas.
2. Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh Modal Pinjaman terhadap Profitabilitas. Dalam pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Modal Pinjaman berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah dikecamatan Ponrang Selatan. Hal ini terlihat dari pengujian hipotesis dengan nilai

koefisien regresinya (β_2) adalah sebesar 0.858 dan

memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau Modal Pinjaman mempengaruhi Profitabilitas.

5.2 Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Modal pinjaman yang diperoleh hendaknya benar-benar digunakan untuk meningkatkan ataupun digunakan untuk lebih mengembangkan usaha yang dimiliki sehingga dapat lebih meningkatkan pendapatan pengusaha.
2. Pendapatan pengusaha mikro akan lebih meningkat jika modal sendiri lebih ditingkatkan lagi dan pendapatan modal sendiri tersebut digunakan untuk menambah atau memperluas usaha sehingga nantinya akan menghasilkan pendapatan yang lebih baik. Jika pendapatan pengusaha mikro meningkat, maka tidak diperlukan lagi modal pinjaman dari bank maupun lembaga-lembaga keuangan lainnya.
3. Kepada para pengusaha mikro sebaiknya penggunaan modal pinjaman usaha untuk tidak mencampur adukkan dengan kebutuhan konsumsi agar pemanfaatannya lebih bijak dan lebih efisien sehingga

hasil pun akan terlihat maksimal.

4. Selanjutnya bagi yang akan mengambil suatu penelitian yang serupa hendaknya menambahkan beberapa variabel independen karena masih banyak variabel-variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro.

DAFTAR RUJUKAN

"<https://nasional.sindonews.com/read/1278750/18/revolusi-umkm-indonesia1517531>
360Revolusi UMKM" [Diakses pada 2 Februari 2018]

"<https://nasional.sindonews.com/read/1386892/18/umkm-ujung-tombak-perekonomian-indonesia1552612656>Ujung Tombak Perekonomian Indonesia" [Diakses pada 15 Maret 2019]

Kostini, N., Dai, R. M., & Andriani, E. (2018). The Impact Of Working Capital To Profitability At Cooperation "X" Bandung. *Adbispreneur : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 63–72.

Alimuddin, H. (2016). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Pt. Semen Tonasa (persero) di kabupaten Pangkep. 1- 64., Skripsi

Ko Mayasari, T., Puspita, I. L., & Ariningrum, H. (2015). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Pengrajin Keripik Di Kawasan Sentra Industri Kripik (Gang Pu) Jalan Za. Pagar Alam Bandar Lampung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 69–77.

Puspita, I., & Dewi, S. K. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Struktur Modal (Perusahaan Transportasi Periode 2012- 2015). *E- Jurnal Manajemen*, 8(4), 2152–2179.

Sari, selvia sefrika (2009). Pengaruh pendanaan dari luar perusahaan

dan modal sendiri terhadap profitabilitas., Skripsi

Sembodo, E. (2018). Analisis pengaruh sistem pemeliharaan dan strategi pemasaran terhadap profitabilitas., *Journal Of Business Studies*, 03(2), 1- 10.

Sukoco, A. R. F., N.P, M. W. E., & Za, Z. (2015). Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 22(1), 1-9.
Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id%0a

Sw, S, & Susanti, R. (2017). Pengaruh Modal kerja, Aset, Dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Ukm Catering Di Wilayah Surakarta. *Eksplorasi*, Xxix(2), 194-207. Modal Kerja, Aset, Omzet Penjualan, Laba Ukm

Yusriati, C., Arfan, M., & Yahya, M. R. (2012). Pengaruh Pinjaman Modal Kerja Dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba Usaha Kecil Menengah Kota Banda Aceh. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas*

Syiah Kuala, 1(1), 28–40.

Sudaryo, Y., & Pratiwi, I. Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007 - 2014). *Jurnal Indonesia Membangun*, 15(2), 1–20. [Http://Jurnal-Inaba.Hol.Es](http://Jurnal-Inaba.Hol.Es)

Stein, E. T. (2012). *Pengaruh Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Komparatif Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bei Periode 2006- 2010)*. Skripsi

Puspita, I., & Dewi, S. K. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Struktur Modal (Perusahaan Transportasi Periode 2012- 2015). *E- Jurnal Manajemen*, 8(4), 2152–2179.

Mayasari, T., Puspita, I. L., & Ariningrum, H. (2015). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Pengrajin Keripik Di Kawasan Sentra Industri Kripik (Gang Pu) Jalan Za.Pagar Alam Bandar Lampung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 69–77.

Ardiana. (2018). *Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Bontotangga Kabupaten Bulukumba*. Skripsi

Tilung, G. M., Parengkuan, T., & Rate, P. Van. (2015). Pengaruh Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Realisasi Kredit Pada Calon Debitur Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Manado. *Jurnal Emba*, 3(3), 322–321.

Sembodo, E. (2018). Analisis Pengaruh Sistem Pemeliharaan Dan Strategi Pemasaran Terhadap Profitabilitas. *Journal Of Business Studies*, 03(2), 1–10. [Http://Journal.Uta45jakarta.Ac.Id/Index.Php/Jbsuta](http://Journal.Uta45jakarta.Ac.Id/Index.Php/Jbsuta)

Ganitri, P. T., Suwendra, W., & Yulianthini, N. N. (2018). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Simpan Pinjam. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(2), 105–113.

Misral, Rahmayanti, S., & Nurmali. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Yang Ada di Pekanbaru The Effect of Own Capital and Loan

Capital to The Rentability On Cooperative All Round Business (KSU) Which is in Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 8(2), 164–171.

Nazir. (2013). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Kecil Dan Menengah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia*, 1–16.

Burhanuddin, Rajindra, Aggraeni, R. N., & Danara, E. D. (2018). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu. *Burhanuddin*, 5(2), 92–97. Rentabilitas Ekonomi, Koperasi

Purwanti, E. (2010). Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Di Salatiga. *Jurnal Among Makarti*, 3(5), 1–13.

Rohmansyah, T., & Sudarijati. (2017). Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha (shu) koperasi kota sukabumi. *Jurnal Visionida*, 3(2), 55–67.